

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia pekerjaan, pemahaman dasar tentang konsep teori sangat diperlukan agar mereka dapat mengatasi persoalan yang kompleks dalam dunia kerja. Seseorang yang baik secara akademik mempunyai tunjangan pekerjaan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, harga diri dan kepercayaan diri yang lebih tinggi (Tadese et al., 2022). Oleh karena itu, diharapkan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan prestasi mereka sejak dini dan bersiap diri untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat (Widarno, 2007). Menurut (Dwiharyadi et al., 2021) keterampilan teknis dasar dalam bidang akuntansi, seperti pemahaman dasar akuntansi, penguasaan perangkat lunak akuntansi, dan keahlian menggunakan Microsoft Office, dianggap sebagai keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja. (Suryarini, 2009) berpendapat bahwa mahasiswa perlu memiliki prestasi akademik yang tinggi dalam mata kuliah dasar pengantar akuntansi.

Menurut (James, 2019) akuntansi sangat penting bagi entitas perusahaan manapun. Oleh karena itu, perlu untuk menguasai akuntansi dari dasar hingga lanjutan. Menurut (Lestari et al., 2010) kemampuan individu memahami mata kuliah pengantar akuntansi dianggap sebagai faktor penting yang akan memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi lanjutan, seperti akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi perpajakan, audit, akuntansi biaya, serta akuntansi pemerintahan. Untuk menunjang kompetensi mahasiswa, mata kuliah pengantar akuntansi wajib diberikan untuk pemahaman dasar mahasiswa dalam mata kuliah bidang akuntansi selanjutnya. Mata kuliah Pengantar Akuntansi dipilih karena dasar yang

memberikan landasan penting dan memiliki pengaruh besar pada keberhasilan mahasiswa dalam mengeksplorasi dan memahami lebih lanjut ilmu akuntansi.

Self regulated learning (SRL) merujuk pada kemampuan seseorang, termasuk mahasiswa, untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Konsep *self regulated learning* pertama kali diperkenalkan oleh *cognitive theories of behavior* Bandura dan terus berkembang hingga saat ini. Menurut (Sutikno, 2016) *self regulated learning* ialah usaha individu untuk memantau kemampuan diri sendiri, merencanakan, dan memantau diri sendiri dalam menyelesaikan tugas secara efektif. Saat seseorang mampu menentukan strategi belajar, tugas, subjek yang ingin dipelajari, punya motivasi belajar yang tinggi, serta memiliki tekad yang kuat untuk mengatasi gangguan belajar, mereka dianggap memiliki kemampuan *self regulated learning* (Bakar et al., 2017; Balashov et al., 2021).

Seseorang yang memiliki kemampuan regulasi diri yang bagus dalam proses pembelajaran cenderung sanggup secara efektif memantau dirinya sendiri. Mereka dapat mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan mereka, termasuk kelebihan dan kekurangan, dalam memahami materi pelajaran (Farah et al., 2019). Akibatnya, agar tujuan untuk memiliki kompetensi yang diharapkan tercapai, mahasiswa sebagai individu perlu mengembangkan *self regulated learning* selama tahapan pembelajaran (Kristanto & Pradana, 2022). Kemampuan *self regulated learning* ini memungkinkan individu untuk mengendalikan dan mengawasi diri mereka. Mereka dapat beradaptasi dan mengendalikan diri, terutama saat mengerjakan tugas yang sulit. Dengan melakukan hal ini, mahasiswa yang berusaha keras dan bertanggung jawab diharapkan dapat mencapai prestasi yang tinggi. (Farah et al., 2019).

Menurut (Panadero, 2017) dan (Zimmerman & Schunk, 1989) ada tiga aspek penting dalam *self regulated learning* (SRL) yang harus dikembangkan oleh individu, yaitu metakognisi, motivasi, serta perilaku. Aspek yang pertama adalah metakognisi, menurut (Rinaldi, 2017) metakognisi dapat membuat individu dalam merencanakan, memilah, dan memonitor pembelajaran mereka sehingga secara langsung meningkatkan kinerja. Aspek kedua motivasi ialah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditunjukkan oleh dorongan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2016). Dengan kata lain motivasi ialah dorongan yang membuat seseorang bergerak atau bekerja menuju pencapaian tujuan atau keberhasilan. Aspek ketiga adalah perilaku, yang diartikan sebagai suatu reaksi psikologis atau sikap seseorang terhadap lingkungannya (Tampubolon & Sibuea, 2022). Dalam konteks *self regulated learning*, perilaku mencakup berbagai strategi yang individu gunakan untuk memperbaiki kinerja mereka dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan kritis peneliti, banyak mahasiswa masih kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen mereka. Selain itu, terdapat kecenderungan kurangnya pemanfaatan aktivitas bertanya dan berdiskusi mengenai materi perkuliahan oleh mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi langkah yang efektif dalam mengatasi tantangan ini. Hasil penelitian (Aslamawati et al., 2016) mendapati bahwa terdapat mahasiswa yang cenderung menunda penyelesaian tugas dan terlibat dalam tindakan tidak jujur dalam lingkungan akademik seperti menyontek. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mungkin tidak melakukan upaya maksimal untuk memahami materi secara mendalam. Di mana fenomena ini memberikan indikasi bahwa mahasiswa ternyata tidak sepenuhnya bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan hasil riset (Sinarwati, 2014) kondisi tersebut sejalan dengan temuannya bahwasanya mahasiswa masih perlu meningkatkan hardskill. Hal ini terkait dengan penilaian menguasai materi dan konsep akuntansi, serta kemampuan dalam menguasai komputer masih dinilai rendah. Berdasarkan penelitian (Satria & Fatmawati, 2017) memberikan bukti bahwasanya mahasiswa program studi akuntansi tidak sepenuhnya memahami mata kuliah Akuntansi. Penemuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan bersikap pasif untuk berpartisipasi dalam forum diskusi kelas dan sesi tanya jawab, serta mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan lisan. Sikap ini berdampak pada pemahaman yang tidak maksimal terhadap mata kuliah, karena mahasiswa terlihat hanya datang, duduk, mendengarkan, dan mencatat tanpa melibatkan diri secara aktif dalam proses berpikir dan diskusi.

Self regulated learning memiliki efek besar terhadap prestasi akademik (Ergen & Kanadli, 2017). Menurut Nugroho dalam penelitian (Surawan et al., 2018), *self regulated learning* (SRL) memberikan dampak positif bagi siswa. *Self regulated learning* bisa membantu individu meningkatkan kemampuan belajar mereka melalui motivasi diri, serta memungkinkan mereka untuk secara aktif memilih struktur dan menciptakan lingkungan belajar yang terbaik sesuai dengan preferensi mereka demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang diatur sendiri (self-regulated learning) juga mampu meningkatkan keahlian mahasiswa untuk menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Melalui penerapan *self regulated learning*, mahasiswa dapat lebih nyaman dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga prestasi akademik mereka meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rozaini & Panjaitan, 2020) menemukan bahwa *self regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988) yang juga membuktikan bahwasanya terdapat hubungan antara pembelajaran diri mahasiswa dengan pencapaian nilai mahasiswa. sehingga, penting bagi tenaga pendidik supaya memperhatikan *self regulated learning* dan memberikan pengajaran yang mengembangkan kemampuan *self regulated learning* mahasiswa. Menurut (Utami et al., 2020), seorang mahasiswa yang memiliki kepribadian yang mendukung, kemampuan intelektual yang unggul, dan lingkungan sekitar atau kampus yang kondusif akan merasa kesulitan untuk mencapai prestasi yang maksimal tanpa kemampuan *self regulated learning* yang baik.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwasanya *Self Regulated Learning* mempengaruhi secara signifikan dengan capaian akademik, ada juga penelitian-penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda atau bertentangan. Sebagai contoh, penelitian (Firdaus et al., 2020) menemukan bahwa meskipun *Self Regulated Learning* berdampak positif dalam mencapai prestasi, dampaknya tidak terlalu signifikan. Hal tersebut justru menunjukkan bahwasanya meskipun individu memiliki punya kemampuan *Self Regulated Learning* yang tinggi, tidak selalu berarti mereka akan mencapai prestasi akademik yang tinggi pula. Penelitian lainnya oleh (Tarumasely, 2021) membuktikan di mana tidak ditemukan bahwa *self regulated learning* mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada mahasiswa yang belum mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam meregulasi diri dalam

pembelajaran dengan baik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa masih ada kesenjangan dalam penerapan konsep *self regulated learning* di kalangan mahasiswa, terutama dalam hal perencanaan, pemantauan, pengontrolan, dan evaluasi dalam belajar mereka sendiri. Dalam beberapa kasus, mahasiswa lebih memilih untuk menunda-nunda dan mengerjakan tugas dengan asal-asalan, atau bahkan menyalin tugas dari teman lain.

Hal ini patut menjadi perhatian bersama, mengingat mahasiswa seharusnya sudah berada pada fase dewasa dan seharusnya sudah memiliki kemampuan untuk meregulasi diri dalam belajar dengan baik. Seiring berjalannya waktu, konsep diri seseorang akan semakin matang saat mereka memasuki fase dewasa dan mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam berperilaku serta mengambil keputusan (Mardhiyah & Indianti, 2018). Maka dari itu, dibutuhkan usaha lebih dalam meningkatkan keterampilan *self regulated learning* pada mahasiswa agar dapat memaksimalkan potensi prestasi akademik mereka.

Walaupun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi akademik, penulis masih merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Motivasi ini muncul karena pertama, terdapat inkonsistensi atau perbedaan hasil di antara penelitian sebelumnya, dan peneliti ingin memverifikasi apakah ada korelasi antara *self regulated learning* terhadap prestasi akademik. Kedua, penulis ingin melakukan penelitian kembali karena perbedaan konteks lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa program studi S1 akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura.

Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk meneliti mengenai “Analisis *Self Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura Terhadap Prestasi Akademik Mata Kuliah Pengantar Akuntansi”. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberi pemahaman yang lebih baik tentang *self regulated learning* pada konteks akademik dan membantu pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Secara lebih detail, perumusan masalah penelitian akan difokuskan pada:

- a. Bagaimana tingkat *self regulated learning* (SRL) dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura?
- b. Apakah *self regulated learning* Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura berpengaruh terhadap prestasi akademik mata kuliah pengantar akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan tingkat *self regulated learning* (SRL) dan Prestasi akademik Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura terhadap prestasi akademik mata kuliah Pengantar Akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Lembaga

Manfaat untuk lembaga pendidikan dari penelitian ini yaitu untuk memberi kontribusi ilmiah di bidang pendidikan akuntansi, khususnya dalam Program Studi Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi akademik dalam konteks mata kuliah pengantar akuntansi. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program-program lembaga pendidikan yang dapat memperkuat *self regulated learning* mahasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka dalam mata kuliah pengantar akuntansi maupun mata kuliah lainnya.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan membantu mereka mengelola dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa akan memiliki strategi dan perencanaan yang baik dalam upaya peningkatan prestasi akademik khususnya pada mata kuliah pengantar akuntansi. Hasil penelitian dapat memberi pengetahuan dan panduan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan *self regulated learning* yang lebih efektif, sehingga mencapai prestasi belajar yang lebih baik dalam konteks akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat untuk penelitian selanjutnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa, terutama yang berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai *self regulated learning* di

masa depan. Temuan dan metodologi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi landasan yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam memahami dan menggali lebih dalam tentang konsep *self regulated learning*, serta dampaknya terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka peluang untuk pengembangan studi lebih lanjut di bidang tersebut.